

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan Pembangunan Milenium yang dikenal *Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan komitmen nasional dan global. MDGs 2015 mengacu kepada perubahan signifikan di bidang kesehatan antara: 1) Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, 2) Mencapai pendidikan dasar untuk semua, 3) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, 4) Menurunkan angka kematian anak, 5) Meningkatkan kesehatan ibu, 6) Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, 7) Memastikan kelestarian lingkungan sehat, dan 8) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang di laksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks masyarakat modern, masalah kesehatan telah menjadi urusan publik. Kebijakan peningkatan upaya kesehatan lingkungan terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh

masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup. Kebijakan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat melalui upaya antara lain: peningkatan pencegahan; penyembuhan penyakit; pemulihan kesehatan terutama untuk ibu dan anak; dan kebijakan peningkatan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat.

Sehat itu sendiri terdiri dari dua katagori, sehat fisiologis dan sehat psikologis. Rumah harus mampu memberi rasa aman dan mampu melindungi manusia dari gangguan alam, cuaca, penyakit serta gangguan fisik lainnya. Jadi rumah harus memiliki konstruksi bangunan yang kuat, bahan bangunan yang aman dan berkualitas, penerangan dan pengudaraan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Sedangkan dari sisi fisiologis rumah harus memberi rasa nyaman, rileks, dan tentram. Untuk mendapatkan rumah sehat yang berfungsi maksimal, kedua aspek tersebut harus terpenuhi dengan baik.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan manusia serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Sarana dan kebijakan pembangunan perumahan dewasa ini dirasakan pada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah kumuh, perkotaan, daerah pedesaan, dan daerah terpencil (Fahmi Umar, 2013)

Menurut Hendrik L Blum , derajat kesehatan itu merupakan interaksi dari empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan yang berperan dalam proses mencapai derajat kesehatan. Upaya

penyehatan lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Yang harus diperhatikan adalah keadaan sanitasi.

Persyaratan kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia no 2 tahun 2023 tentang peraturan pelaksanaan peraturan pemerintah no 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, seperti lantai dan dinding bangunan yang kuat dan kedap air serta permukaan rata, halus, tidak licin, tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan, pencahayaan yang cukup baik alam maupun buatan. Pencahayaan yang memenuhi syarat minimal 60 lux, perhawaan (ventilasi) minimal 10% luas lantai dan sistem ventilasi silang, kualitas udara dalam rumah yang memenuhi syarat adalah temperatur ruangan sebesar 18-30°C dengan kelembaban udara 40% terhindar dari paparan asap berupa asap rokok, asap dapur, asap dari sumber bergerak dan asap dari sumber lainnya. Luas kamar tidur dan kepadatan hunian minimum 9m<sup>2</sup> dengan rata-rata langit-langit adalah 2,80m. Tidak adanya vektor penyakit yang bersarang dirumah, tersedianya sarana penyediaan air bersih dengan kualitas air yang memenuhi persyaratan, limbah cair tidak mencemari sumber tanah, tidak berbau dan tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah, limbah padat di kelola dengan baik.

Pada survey yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Kontruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat merupakan faktor risiko penularan

penyakit seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), demam berdarah dengue (DBD), infeksi pada kulit, dan tuberculosis (TBC).

Desa Negeri Sakti Kecamatan gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah dengan jumlah rumah penduduk 1.585 yang terbagi menjadi 8 dusun yaitu dusun 1) Negeri Ampai, 2) Negeri Tua, 3) Srimenanti, 4) Srimulyo, 5) Banjar Negeri, 6) Curup, 7) Sinar Negeri, 8) Solehuddin (Profil Kelurahan Desa Negeri Sakti)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa lingkungan rumah di Desa Negeri Sakti masih sangat memprihatinkan kondisi komponen rumah seperti tidak adanya langit-langit, lantai dari tanah atau semen yang retak, tidak semua rumah warga memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan apabila tidak ada penanggulangan akan berdampak terhadap kesehatan serta kepadatan hunian dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti ISPA dan mempermudah penyebaran penyakit antara penghunirumah tangga, tidak memiliki ventilasi yang tidak memenuhi syarat berisiko mengalami infeksi pernafasan dan penyebaran penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian didesa negri sakti kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa lingkungan warganya masih memprihatinkan kondisi komponen rumahnya dan tidak sedikit dari mereka memiliki rumah yang tidak memenuhi standar persyaratan rumah sehat.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Fisik Rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong tataan Kabupaten Pesawaran.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kondisi fisik rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui langit-langit rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.
- b) Untuk mengetahui dinding rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.
- c) Untuk mengetahui lantai rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.
- d) Untuk mengetahui kamar tidur di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.
- e) Untuk mengetahui suhu ruang rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.

- f) Untuk mengetahui ventilasi di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.
- g) Untuk mengetahui pencahayaan rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guna meningkatkan pengetahuan dan mewujudkan sanitasi dasar perumahan yang sehat dan lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

##### 2. Bagi Kecamatan/Kelurahan

Penelitian ini dapat digunakan pihak kecamatan/kelurahan sebagai informasi mengenai data rumah masyarakat.

##### 3. Bagi Institusi

Untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan tentang kondisi fisik rumah dan masukan bagi penelitian yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **E. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulis membatasi penulisan dengan melihat kondisi komponen rumah meliputi langit-langit, dinding, lantai, suhu ruang, ruang tidur, pencahayaan rumah di Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2024.